



Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Nelil Mudarris¹, Gina Gina²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunda Auni, Indonesia

Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: nelismudarris99@gmail.com

Abstract. *Improper care of the umbilical cord can lead to premature detachment and increase the risk of umbilical cord infection (neonatal tetanus). As long as the umbilical cord has not detached naturally, it needs to be properly cared for. Failure to do so can result in infection characterized by moisture, pus, and a foul odor around the umbilical cord. This review aims to determine the influence of mothers' knowledge on the care of the umbilical cord in newborns. This review aims to investigate the impact of mothers' knowledge on the care of the umbilical cord in newborns. This study utilizes a literature review method, utilizing journal articles obtained from Google Scholar, SINTA, and Garuda databases, published between 2019 and 2023, with full text available in the Indonesian language. Based on the reviewed journals, it was found that 7 journals discovered the influence of maternal knowledge on umbilical cord care in newborns, while 4 journals stated that there are still mothers who perform umbilical cord care incorrectly according to the procedure. Based on the literature review of 10 research journals, respondents' characteristics among postpartum mothers can be classified based on age, educational level, and occupation. All these factors significantly impact a mother's knowledge regarding the care of the umbilical cord in newborns, highlighting the importance of health education in enhancing maternal knowledge.*

Keywords : *knowledge, Umbilical Cord Care, New Born Baby*

Abstrak. *Perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan resikonya terjadinya infeksi tali pusat (tetanus neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik, jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basah di sekitar tali pusat, bernanah dan berbau. Review ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat pada bayi baru lahir. Review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu menggunakan jurnal yang diambil dari Google Scholar, SINTA, dan Garuda dari tahun 2019-2023 full text berbahasa Indonesia. Berdasarkan pada jurnal yang dikaji dihasilkan bahwa 7 jurnal menemukan adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, 4 jurnal menyatakan bahwa masih ada ibu yang melakukan perawatan tali pusat tidak sesuai dengan prosedur. Berdasarkan literatur review dari 10 jurnal penelitian, karakteristik responden pada ibu nifas dapat diklasifikasikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Semua faktor ini sangat memengaruhi pengetahuan seorang ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, sehingga pendidikan kesehatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu.*

Kata Kunci : *Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir*

1. LATAR BELAKANG

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan resikonya adalah terjadinya infeksi tali pusat (tetanus neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik, jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basah di sekitar tali pusat, bernanah dan berbau (Wulandini dan Roza, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahun nya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Di Indonesia, angka insidensi infeksi tali pusat di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2016 dari 281.449 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebanyak 1.132 bayi sebelum usia 1 tahun (Kemenkes RI, 2019). Hal ini sangat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar, Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi (Wulandini dan Roza, 2018).

Upaya pencegahan infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana tali pusat dan daerah sekitarnya dijaga tetap bersih dan kering. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum (Damanik, 2019).

Angka insiden yang terkena infeksi sebagai akibat langsung dari rumah sakit dan prosedur rumah sakit yang belum meningkat. Beberapa negara telah mengesahkan undang-undang yang mengharuskan rumah sakit untuk melaporkan angka infeksi dan jenis infeksi tertentu. memandang hal ini sebagai masalah keamanan klien. Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Seorang perawat, memiliki peran primer dalam pencegahan dan control infeksi dalam semua tatanan pelayanan kesehatan (Potter, 2012).

Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan , maka dari itu ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup (Deswani, 2015). Apabila informasi baru disebarkan dengan efektif, yakni petugas kesehatan dan pasien diberi pendidikan lebih baik dapat merubah perilakunya. Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan literature review terdahulu di dapatkan hasil penelitian dari beberapa studi yang di lakukan dalam penelitian sebelumnya dan di dapatkan variabel-variabel yang di bahas

ialah Faktor usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu. Dalam variabel-variabel yang di bahas di dapatkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yaitu usia, pendidikan serta pekerjaan.

Berdasarkan uraian dan hasil literarture review terdahulu penulis mereview terkait Tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan berfokus pada tingkat pengetahuan ibu.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2015).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikat tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Kemenkes RI, 2019). Perawatan tali pusat tidak steril dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada bayi, diantaranya tetanus noenatorum. Tetanus neonatorum adalah suatu penyakit pada bayi baru lahir yang disebabkan oleh spora yang disebut *Clostridium tetani* yang masuk melalui tali pusat.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode Literature review dengan mengumpulkan dan menganalisis 10 jurnal dari berbagai sumber yang terdapat di database seperti Pubmed, Science Direct, Google Scholar (dan lain-lain) dengan menggunakan kata kunci perawatan tali pusat, bayi baru lahir. Kriteria Inklusi pada karya ini adalah jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019-2023 yang dapat diakses fulltext dengan menggunakan bahasa indonesia yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penelitian yang memenuhi kriteria inklusi untuk di tinjau dalam literature review ini adalah 10 penelitian yang di jelaskan pada table 1. Waktu publikasi terlama dari jurnal yang di tinjau adalah tahun 2019 dan yang terbaru pada tahun 2023 dengan jurnal penelitian dari Indonesia. Dari 10 jurnal penelitian yang di review menunjukkan 7 jurnal menemukan adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, 4 jurnal menyatakan bahwa masih ada ibu yang melakukan perawatan tali pusat tidak sesuai dengan prosedur.

Tabel 1. Tabulasi studi yang digunakan dalam *literature review*

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Temuan Penting
1	Wulandari, Siswi, dkk (2020)	Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di Masa Pandemi	ibu nifas dan bayi usia 0-7 sejumlah 33 responden	Eksperimental dengan rancangan cross sectional	Perawatan tali pusat yang salah masih dipraktikkan oleh beberapa kalangan masyarakat kita, misalnya dengan membubuhkan alcohol, betadin, ataupun ramuan tertentu pada tali pusat bayi. Dimana hal tersebut tidak dibenarkan secara ilmiah oleh karena dapat membahayakan kesehatan bayi.
2	Timah, Stefanius (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan	Ibu Nifas 1-3 hari sebanyak 30 responden	Pre experiment dengan rancangan One Grup Pretest-Posttest	Berdasarkan hasil dari penelitian ini ibu bayi baru lahir yang memahami perawatan tali pusat, setelah diberikan pendidikan kesehatan maka semakin meningkat yaitu pada posttest tingkat pengetahuan masuk kategori baik sebanyak 22 responden atau 73,3% dan posttest tindakan masuk kategori baik sebanyak 20 responden atau 66,7%
3	Larasati, Manggiasih Dwiayu, dkk	Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021	36 responden	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Peneliti berpendapat bahwa usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama pada usia yang tidak beresiko, karena pada usia 20-35 tahun ibu memiliki daya tangkap dan mampu berpikir dengan baik, sehingga ibu dapat menyerap informasi lebih baik terkait dengan persiapan untuk merawat bayinya khususnya cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
4	Sidabutar, Margarethe Yosevine (2021)	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang Tahun 2021	20 responden	Metode deskriptif	Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang dengan jumlah 20 responden 20 orang berpengetahuan baik (100.0%) berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (56%-75%) berpengetahuan kurang 0 orang (56%)

5	Wati, Susi Erna, dkk (2022)	Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Sukorejo Gurah Kabupaten Kediri	138 responden	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat didapatkan bahwa hampir setengahnya 44 responden (42,7%) berpengetahuan kurang, 32 responden (31,1%) berpengetahuan cukup, dan 27 responden (26,2%) berpengetahuan baik.
6	Ariningtyas, Nurul (2019)	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta	30 ibu nifas	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif analitik.	Sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat kategori kurang sebanyak 43,4%. Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMP (36,7%), dengan pendidikan yang rendah maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin kurang baik, hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut.
7	Safitri, Mey Elisa (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Hj. Darmawati Nasution Kecamatan Percut	Seluruh ibu nifas yang memiliki neonatus usia 0-20 hari yang berjumlah 25 ibu nifas	Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan mempunyai pendidikan yang rendah dan kurangnya pengalaman sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki responden, dan hal ini juga terjadi dikarenakan tidak adanya upaya dari tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan sehingga memberikan dampak yang negatif dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kesehatan terutama dalam melakukan perawatan tali pusat.
8	Puspitasari, Diah, dkk (2020)	Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang	50 responden	Penelitian deskriptif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa sebanyak 64% dikategorikan baik.
9	Astuti, D. W (2020)	Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir	75 responden	Study analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study	Peneliti berpendapat bahwa baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari respon ibu, jika sikap seorang ibu bersikap baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu pula sebaliknya.
10	Saleh, Siti Nurul Hikma (2020)	Efektifitas Perawatan Terhadap Proses Penyembuhan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar	31 responden	Metode Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study	Hal yang paling terpenting dalam membersihkan tali pusat adalah memastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering. Selalu mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Selama tali pusat belum puput, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air. Cukup diusap saja dengan kain yang direndam air hangat.

1. Pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir

Review ini melibatkan 10 jurnal yang mengkaji tentang pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, di mana 7 jurnal di atas menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki ikatan erat terhadap karakteristik ibu. Penulis menganalisa dari 7 jurnal review ini, terdapat peneliti dengan hasil yang berbeda. Telah di temukan bahwa pengetahuan ibu di pengaruhi oleh faktor Usia, Pendidikan dan Pekerjaan (Dwiayu et al, 2021).

Lingkungan sosial akan mendukung terhadap tingkat pengetahuan seseorang apabila ekonomi baik tingkat pendidikan tinggi secara otomatis pengetahuan juga akan semakin baik dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman seseorang akan semakin banyak (Timah, 2020).

Usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama pada usia yang tidak beresiko, karena pada usia 20-35 tahun ibu memiliki daya tangkap dan mampu berpikir dengan baik, sehingga ibu dapat menyerap informasi lebih baik terkait dengan persiapan untuk merawat bayinya khususnya cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir (Dwiayu et al, 2021). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena tidak mengenal informasi. Dampak dari tidak mengenal informasi tentang perawatan tali pusat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa 4 jurnal dengan responden berpengetahuan rendah, 1 jurnal dengan responden berpengetahuan cukup dan 2 jurnal dengan responden berpengetahuan baik, kemudian 3 jurnal dengan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT dan tidak bekerja, 3 jurnal dengan karakteristik ibu berdasarkan pendidikan paling banyak Sekolah dasar dan SMA serta 1 jurnal dengan karakteristik ibu berdasarkan usia.

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan karakteristik ibu paling banyak berdasarkan pekerjaan dan pendidikan serta usia yang paling sedikit karena usia tidak begitu berpengaruh karena semakin bertambahnya usia seseorang biasanya daya ingat nya semakin berkurang maka dalam hal ini usia yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan jurnal yang di bahas tersebut bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin matang usia ibu serta pekerjaan dapat mendambah informasi untuk ibu hal ini dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal merawat tali pusat pada bayinya agar tidak terkena infeksi.

2. Prosedur penatalaksanaan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir

Pada 4 Jurnal yang penulis review menyatakan bahwa penatalaksanaan yang di gunakan dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir tidak sesuai dengan prosedur. Pada penelitian yang di lakukan oleh Wulandari dan Lindha (2020) Di temukan bahwa Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarang nya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat yang menggunakan obat tradisional memungkinkan berkembang nya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Wulandari dan Lindha, 2020).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Stefanus Timah (2020) di temukan bahwa Dari hasil wawancara peneliti dengan pasien, ibu post partum rawat inap sehari, belum diberikan informasi perawatan tali pusat pada bayi, karena pasien sendiri masih melakukan perawatan tali pusat dari pengalaman sebelumnya misalnya pasien mengenakan pakaian pada bayi di atas tali pusat yang masih basa. Hal tersebut dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat sehingga pelepasan tali pusat akan lebih lama (Timah, 2020).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Saleh (2020) Di temukan bahwa Perawatan tehnik terbuka adalah dengan membiarkan tali pusat terbuka setelah dilakukan perawatan. Pertimbangan tehnik terbuka ini adalah akan lebih cepat proses penyembuhan jika luka tali pusat ditinggalkan terpapar dengan udara luar dari pada jika ditutup dengan kassa pembalut cenderung untuk menimbulkan kelembapan pada luka.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Susi Erna wati (2022) Di temukan bahwa ibu melakukan perawatan tali pusat menggunakan metode basah yaitu menggunakan alkohol dan ramuan tradisional. Hal yang paling banyak di takuti oleh ibu indonesia terhadap perawatan tali pusat yang salah adalah terkena penyakit tetanus neonatorum penyakit ini di sebabkan oleh bakteri clostridium tetani, yaitu bakteri yang masuk kedalam golongan bakteri Anaerob yaitu bakteri yang tidak membutuhkan oksigen, maka dari itu perawatan tali pusat yang benar dengan menggunakan metode kering tali pusat hanya di balut dengan menggunakan kasa steril saja tanpa di beri apapun agar oksigen tidak terhalang masuk karena jika meggunakan metode basah yaitu dengan menggunakan alkohol ataupun ramuan tradisional maka tidak ada oksigen karena terhalang maka dari itu bakteri clostridium tetani kemungkinan akan berkembang.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan jurnal yang di bahas tersebut bahwa masih banyak ibu yang salah atau tidak sesuai prosedur dalam melakukan perawatan tali pusat sehingga dapat menyebabkan bayi terkena infeksi tali pusat, maka dari itu kita sebagai tenaga kesehatan harus lebih peduli lagi pada sekeliling kita dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi yang baik dan benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang penulis ambil berdasarkan hasil analisa dalam literatur review yang telah di lakukan tentang Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir adalah karakteristik responden pada ibu nifas dapat di klasifikasikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Semua faktor ini sangat memengaruhi pengetahuan seorang ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, sehingga pendidikan kesehatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

DAFTAR REFERENSI

- Damanik, Rani. (2023). Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahirdi Rsud Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority 2*, no. 2 (July 26, 2019): 51–60. Accessed June 8, 2023. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/556>.
- Deswani. (2015). Deswani, *Panduan Praktek Klinik Dan Laboratorium Keperawatan Maternita. Jakarta*
- Dwiayu Larasati, Manggiasih, Salwa Fadhilah Rahmani Putri Mashiral Haqqi, and Zenea Nurmahlia Ananda. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 9*, no. 3 (2021): 538–550.
- Kemenkes R1. Profil Kesehatan Indonesia (2019). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,2019*.<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Megalina Limoy, Elise Putri. (2020). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019.” *Jurnal_Kebidanan 9*, no. 1 (2020): 302–310.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter perry. (2012) *Fundamentals of Nursing*. 7th ed. Jakarta : Elseiver

- Saleh, Sitti Nurul Hikma. (2020). Efektifitas Perawatan Terhadap Proses Penyembuhan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Gema Wiralodra* 11, no. 1 (2020): 26–34.
- Susi Erna Wati , Qothrunnada Naqiyah Sunarwan, Dhian Ika Prihananto. (2022). Pengetahun Ibu Tentang Perawatan Tali Pusa Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri” 10, no. 2 (2022): 168–172.
- Timah, Stefanus. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* 9, no. 1 (2020): 155–163. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/188>.
- Wulandari, Siswi, and Lindha Sri K. (2020). Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di Masa Pandemi. *Jurnal Bidan Pintar* 1, no. 2 (2020): 151–161.
- Wulandini, Putri, and S Andalia Roza. (2018). Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. 2, no. 2 (2018): 60–66.